

**PENGARUH *TRANSFER PRICING*, UKURAN PERUSAHAAN DAN BONUS TERHADAP *TAX AVOIDANCE***Cindy Lestari<sup>1</sup>, Indra Wadi<sup>2</sup>

Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

[cindylestary68@gmail.com](mailto:cindylestary68@gmail.com), [dosen01240@unpam.ac.id](mailto:dosen01240@unpam.ac.id)**Abstract**

The purpose of this study is to determine and empirically test the simultaneous effect of Transfer Pricing, Company Size, and Bonuses on Tax Avoidance. This study uses a sample of Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2023. The data used in this study are financial reports and annual reports. The sampling technique used is purposive sampling, where from 90 Energy sector companies, a sample of 19 companies was obtained over 5 years, resulting in 95 sample data. The analysis used is panel data regression analysis using the Common Effect Model. The data was processed using Eviews 13 software. The results obtained simultaneously show that transfer pricing, company size, and bonuses have an effect on tax avoidance. The results obtained partially indicate that transfer pricing has an effect on tax avoidance, while company size and bonuses have no effect on tax avoidance.

**Keywords: Transfer Pricing, Company Size, Bonus and Tax Avoidance****Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris Transfer Pricing Ukuran Perusahaan dan Bonus secara simultan terhadap Tax Avoidance. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana dari 90 perusahaan sektor Energi diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 95 data sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Common effect model. Data diolah dengan bantuan software Eviews 13. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara simultan transfer pricing ukuran perusahaan dan bonus terhadap tax avoidance. Hasil yang diperoleh secara parsial bahwa transfer pricing berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan dan bonus tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

**Kata kunci : *Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan, Bonus dan *Tax Avoidance*****Article history**

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musyrtari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyrtari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musyrtari**

This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara memerlukan penerimaan untuk membiayai pembangunan negara. Penerimaan keuangan di Indonesia salah satunya bersumber dari sektor pajak. Pajak sangat berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi di negara kita. Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Indikasi tidak tercapainya target penerimaan pajak dapat disebabkan dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisasi beban pajak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam peraturan perpajakan sampai yang melanggar peraturan perpajakan. Salah satunya adalah dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) Pramono, A (2019).

*Tax avoidance* banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetapi mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan kelemahan-kelemahan undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Dengan adanya *tax avoidance* tersebut maka perusahaan bisa meminimalkan beban pajak agar tidak mengeluarkan biaya pajak yang sangat besar karena biasanya semakin besar perusahaan semakin besar juga pendapatan maka pajak yang dibebankan semakin besar (Parker, R. 2018).

Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah transfer pricing, ukuran perusahaan dan bonus. faktor pertama yang memiliki dampak terhadap tax avoidance dalam penelitian ini ialah Transfer pricing adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa transfer pricing bisa saja mengakibatkan kerugian pada pemerintah karena berkurangnya potensi penerimaan pajak suatu negara dikarenakan pengalihan penghasilan yang dimana seharusnya pemerintah mendapatkan pemasukan pajak yang cukup besar dari perusahaan yang ada di Indonesia. Ketika banyak perusahaan yang melakukan tindakan transfer pricing akan membuat pemasukan negara berkurang. Namun transfer pricing juga kerap kali menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang berada di negara yang tarif pajaknya lebih tinggi akan mendapatkan keuntungan yang lebih sedikit karena harus membayar beban pajak yang cukup besar. Begitu pula sebaliknya pada perusahaan yang berada di negara yang tarif pajaknya lebih kecil maka pajak yang dibebankan juga semakin kecil dan pendapatan yang didapat bisa lebih maksimal. Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011.

Faktor kedua Ukuran Perusahaan dapat digunakan untuk mendeteksi penghindaran pajak. Bauran aset yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap kesempatan perusahaan melakukan penghindaran pajak. (Munawaro & Ramdany, 2020). Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang serta kecil. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksinya (Ramdani, 2020). Ukuran perusahaan merupakan satu indikator yang menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Ukuran perusahaan juga berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan investor di perusahaan. Semakin besar perusahaan maka lebih memungkinkan perusahaan tersebut untuk dikenal sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variable yang dapat mempengaruhi tax avoidance.

Faktor ketiga bonus, Disamping transfer pricing dan ukuran Perusahaan, peran bonus juga turut mempengaruhi praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Bonus yang dikaitkan dengan laba bersih dan kinerja perusahaan dapat mendorong upaya penghindaran pajak (tax avoidance) dengan meningkatkan insentif untuk mengurangi pembayaran pajak. Dengan demikian, bonus menjadi faktor positif dalam praktik penghindaran pajak (tax avoidance).

## 2. Tinjauan Pustaka

### *Tax Avoidance*

Tax Avoidance dapat diukur menggunakan effective tax rate (ETR) dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Hanum & Zulaika, 2018). ETR merupakan jumlah pajak yang dihitung dengan mengalikan dasar pengenaan pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam undang-undang perpajakan. ETR digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif. ETR adalah proksi negative: ETR yang tinggi menunjukkan tax avoidance yang rendah, sedangkan ETR yang rendah menunjukkan tax avoidance yang tinggi (Agustina et al 2023). Secara umum, tingkat kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan diukur dan dibandingkan dengan tingkat penghematan pajak (tax saving), penghindaran pajak (tax avoidance), dan penyelundupan pajak (tax evasion), yang semuanya bertujuan untuk meminimalkan beban pajak. Tax Avoidance yang dilakukan secara ilegal dianggap sebagai penggelapan pajak, yaitu melakukan tax avoidance yang tidak diizinkan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan menurut Marundha et al (2021) dalam Nabillah dan Agustina (2023).

### *Transfer Pricing*

Transfer pricing yaitu suatu skema yang dilakukan oleh perusahaan, sebagai upaya untuk menghindari kewajiban pajak. Dalam hal ini aktivitas transfer pricing ini memiliki pengaruh dalam penerimaan pendapatan negara (Nurahmi & Rahayu 2020). Transfer pricing ialah harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota grup dalam sebuah perusahaan manufaktur, dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar wajar sepanjang sesuai bagi grupnya (Klassen, K.J., et al. 2017). Transfer pricing dapat terjadi pada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan lain dan melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dengan harga yang tidak wajar dengan maksud tujuan tertentu (Pratama, 2023). Transaksi ini bisa terjadi antar cabang perusahaan, anak perusahaan atau perusahaan afiliasi didalam dan luar negeri. Dampak yang ditimbulkan dari praktik ini dapat menurunkan besaran pajak yang seharusnya dibayarkan kepada negara. Agency theory menjelaskan hubungan ini yang mengakibatkan peningkatan perilaku oportunistik melalui kegiatan tax avoidance. Perusahaan dengan segala kemampuannya menginginkan kemakmuran pemegang saham sebagai prioritas dibandingkan kewajibannya sebagai warga negara. Penelitian yang meneliti tentang pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance telah banyak dilakukan (Nugroho, 2022) menyatakan bahwa taktik ini merupakan alat bagi perusahaan untuk menyembunyikan kekayaan guna meminimalkan pajak.

### *Ukuran Perusahaan*

Menurut (Vera 2017) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang terlihat dari total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar. Mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dengan menghitung ketiga pengukuran yang telah dipaparkan diatas, karena semakin besarnya penjualan, mengindikasikan bahwa semakin besar perputaran uang suatu perusahaan. Perusahaan yang kepemilikan asetnya semakin besar, mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang ditanam. Kapitalisasi pasar yang semakin besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin dikenal. Sebuah perusahaan besar umumnya lebih dikenal

oleh masyarakat luas sehingga informasi perusahaan akan lebih mudah untuk diakses oleh investor, hal tersebut berbanding terbalik dengan perusahaan kecil (Ramadana, 2018).

## **Bonus**

Bonus merupakan salah satu strategi perusahaan dalam memberikan reward manajer untuk mencapai target dan kinerja perusahaan. Bonus merupakan komponen perhitungan bonus melalui RUPS kepada anggota direksi yang besarnya bonus diberikan oleh pemilik atau pemegang saham yang memiliki kinerja baik setiap tahun dan apabila perusahaan memperoleh laba. Bonus dapat digunakan sebagai ukuran apabila suatu perusahaan tersebut memiliki laba (Safira et al., 2021). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bonus merupakan salah satu strategi dalam akuntansi yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya, direksi cenderung menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan untuk mendapatkan bonus dalam mengelola perusahaan. Pemilik perusahaan tidak hanya memberikan bonus kepada direksi yang dapat menghasilkan keuntungan bagi divisi, tetapi juga kepada direksi yang bersedia bekerja sama dengan perusahaan baik dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

## **3. Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2019) metode penelitian diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, sumber data yang diteliti merupakan data sekunder yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain. Menurut (Sugiono, 2019) data sekunder adalah : “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Pada penelitian ini data bersumber dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi terdapat 90 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023.

#### **Sampel**

Menurut (Sugiono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada keseluruhan populasi, peneliti menetapkan beberapa ciri dan karakteristik sebagai perwakilan untuk sumber dalam penelitian yang disebut sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisa informasi yang di dokumentasikan dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka maupun gambar. peneliti mengumpulkan data berupa dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan yang diperoleh dari website BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait, pada periode penelitian (2019-2023).

## Penentuan Jumlah Sampel

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka diperoleh 19 (sembilan belas) perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan penelitian ini dengan periode waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Jumlah observasi penelitian ini : 5 tahun x 19 sampel adalah sebanyak 95 observasi.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 07/27/25 Time: 12:34

Sample: 2019 2023

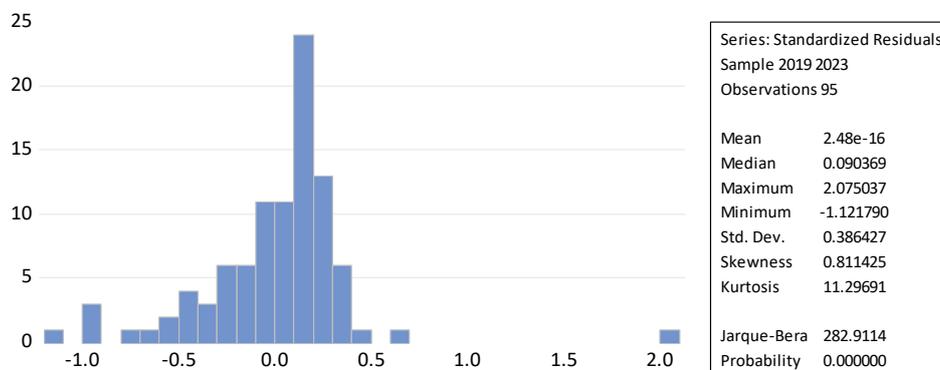
	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.762664	0.118975	18.68438	0.039973
Median	-0.651500	0.057200	19.54090	0.034700
Maximum	0.946195	2.356300	22.09580	1.099200
Minimum	-2.380556	-1.793719	6.272300	-0.917600
Std. Dev.	0.441312	0.436957	3.386576	0.354257
Skewness	-0.956325	-0.030315	-2.610385	0.080990
Kurtosis	7.940250	14.72343	9.658873	3.414915
Jarque-Bera	111.0879	544.0433	283.4049	0.785301
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.675265
Sum	-72.45304	11.30266	1775.016	3.797418
Sum Sq. Dev.	18.30709	17.94752	1078.076	11.79679
Observations	95	95	95	95

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas merupakan bagian yang berisikan penjelasan dan gambaran dari setiap variabel penelitian.

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa angka probabilitas sebesar 0.000000, hal ini mengindikasikan bahwa angka tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi 5% ( $0,000000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Namun jika yang terpilih pada uji ketetapan model adalah *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Menurut (Basuki, 2021), Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *BLUE (Best Linier Unbias*

*Estimator)* dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 07/27/25 Time: 22:07  
Sample: 1 95  
Included observations: 95

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.052095	32.08530	NA
X1	0.008901	1.113310	1.035711
X2	0.000144	31.94284	1.005652
X3	0.013566	1.050909	1.037559

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 3. hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa model pengujian *variance inflation factors (VIF)* untuk seluruh variabel independen menunjukkan angka 1.035711, 1.005652 dan 1.037559 atau dibawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independent.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Gleiser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.304495	Prob. F(3,91)	0.0821
Obs*R-squared	6.707770	Prob. Chi-Square(3)	0.0818
Scaled explained SS	9.501533	Prob. Chi-Square(3)	0.0233

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai *prob. Chi-Square* sebesar 0.818

> 0,05 yang artinya data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.857044	0.228245	-3.754933	0.0003
X1	0.493698	0.094347	5.232778	0.0000
X2	0.002278	0.011995	0.189881	0.8498
X3	-0.172966	0.116476	-1.484994	0.1410

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5. maka diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut :

$$Y = -0.857044 + 0.493698 (X1) + 0.002278 (X2) - 0.172966 (X3) + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0.857044 yang artinya jika variabel independent nol (0), maka besarnya *tax avoidance* adalah -0.857044 dan sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi *transfer pricing* yang diperoleh sebesar 0.493698 dan bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *transfer pricing* maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0.493698 dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan 0.002278 dan bernilai negatif, hal tersebut berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menurun *tax avoidance* sebesar 0.002278 dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi bonus yang diperoleh sebesar -0.172966 bernilai negatif, hal ini berarti setiap kenaikan bonus akan menurun *tax avoidance* sebesar -0.172966 dan sebaliknya.

#### Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.857044	0.228245	-3.754933	0.0003
X1	0.493698	0.094347	5.232778	0.0000
X2	0.002278	0.011995	0.189881	0.8498
X3	-0.172966	0.116476	-1.484994	0.1410

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) pada tabel 6. diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel *transfer pricing* lebih kecil dari angka signifikan ( $0.0000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel ukuran perusahaan lebih besar dari Tingkat signifikansi ( $0.8498 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel bonus lebih besar dari Tingkat signifikansi ( $0.1410 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bonus tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Parsial)

R-squared	0.233268	Mean dependent var	-0.762664
Adjusted R-squared	0.207991	S.D. dependent var	0.441312
S.E. of regression	0.392745	Akaike info criterion	1.009881
Sum squared resid	14.03663	Schwarz criterion	1.117413
Log likelihood	-43.96937	Hannan-Quinn criter.	1.053332
F-statistic	9.228496	Durbin-Watson stat	2.365881
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil uji F nilai F hitung sebesar 9.228449 dan nilai *Prob (F-statistic)* menunjukkan sebesar 0.000022 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dan Tingkat signifikan atau  $0.000022 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan bonus berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi *tax avoidance* layak digunakan pada penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.233268	Mean dependent var	-0.762664
Adjusted R-squared	0.207991	S.D. dependent var	0.441312
S.E. of regression	0.392745	Akaike info criterion	1.009881
Sum squared resid	14.03663	Schwarz criterion	1.117413
Log likelihood	-43.96937	Hannan-Quinn criter.	1.053332
F-statistic	9.228496	Durbin-Watson stat	2.365881
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 8. hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.207991 atau sama dengan 20,79%. Hal ini berarti variabel independen mampu menerangkan sebesar 20,79%. Sedangkan sisanya 80,21% ( $100\% - 20,79\%$ ) diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini akan membahas dan menjelaskan secara empiris mengenai Pengaruh Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Bonus terhadap Tax Avoidance.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan *transfer pricing* ukuran perusahaan dan bonus secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena memperoleh angka sebesar 9.228496 dan nilai Prob (F-statistic) menunjukkan sebesar 0.000022 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari Tingkat signifikan atau  $0.000022 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan bonus berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa secara parsial bahwa uji t memiliki nilai probabilitas pada *transfer pricing* sebesar 0.0000 dengan koefisien sebesar 0.493698, nilai

tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi atau  $0.0000 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga bahwa uji t memiliki nilai probabilitas pada ukuran perusahaan sebesar 0.8498, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau  $0.8498 > 0,05$ . Persamaan koefisien regresi ukuran perusahaan yang diperoleh sebesar 0.493698 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan pertumbuhan penjualan akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 0.493698 dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menduga bahwa uji t memiliki probabilitas pada bonus sebesar 0.1410 nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau  $0.1410 > 0,05$ . Persamaan koefisien regresi bonus yang diperoleh sebesar -0.172966 bernilai negatif, hal ini berarti setiap kenaikan pertumbuhan penjualan akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0.1729 dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bonus tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sebagai jawaban rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Parsial (Uji t), dan Uji Simultan (Uji f).

Berdasarkan hasil penelitian pada Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, hasil pengujian statistik one sampel kolmogrov-smirnov menunjukkan bagian sig. dengan nilai dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas terdistribusi tidak normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Hasil penelitian pada Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinearitas dari data diatas nilai tolerance menunjukkan masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas dan hasil pada perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 masing-masing variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Humble Leadership, Profesionalisme yang artinya data tersebut layak digunakan sebagai alat ukur menguji variabel Kinerja Karyawan.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Heterokedastisitas dapat dijelaskan bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah nol, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Pada hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda yang menunjukkan persamaan yang dapat dijelaskan seperti berikut :

$$Y = -0.857044 + 0.493698 (X_1) + 0.002278 (X_2) - 0.172966 (X_3) + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0.857044 yang artinya jika variabel independent nol (0), maka besarnya *tax avoidance* adalah -0.857044 dan sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi *transfer pricing* yang diperoleh sebesar 0.493698 dan bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *transfer pricing* maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0.493698 dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan 0.002278 dan bernilai negatif, hal tersebut berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0.002278 dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi bonus yang diperoleh sebesar -0.172966 bernilai negatif, hal ini berarti setiap kenaikan bonus akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0.172966 dan sebaliknya.

## Uji t Variabel *Transfer Pricing* (X1)

Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel *transfer pricing* lebih kecil dari angka signifikan ( $0.0000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Uji t Variabel Ukuran Perusahaan (X2)

Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel ukuran perusahaan lebih besar dari Tingkat signifikansi ( $0.8498 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Uji t Variabel Bonus (X2)

Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel bonus lebih besar dari Tingkat signifikansi ( $0.1410 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bonus tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F nilai F hitung sebesar 9.228449 dan nilai *Prob (F-statistic)* menunjukkan sebesar 0.000022 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dan Tingkat signifikan atau  $0.000022 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan bonus berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi *tax avoidance* layak digunakan pada penelitian ini.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan *transfer pricing* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Transfer pricing*, ukuran perusahaan dan bonus memiliki pengaruh secara Bersama-sama (simultan) terhadap *tax avoidance*.
2. *Transfer pricing* memiliki pengaruh secara persial terhadap *tax avoidance*.
3. Ukuran perusahaan tidak pengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Bonus tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sulistiawati, Prima Sadewa (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory intensity, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Jurnal Nusa Akuntansi, Vol. 1 No. 3, 2024, 3031-8050
- Adithya Putri Pratiwi, Lutviana Cindy Eka Putri (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.7 No.4 (2022), 555-1002
- Agatha, A. (2022). Analisis Statistik untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Penerbit Andi.

- Ainniyya, N., Andayani, W., & Udin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1-15.
- Alfiyanti Eka Senjaya, Syamsul Mu'arif (2023), "Pengaruh Transfer Pricing, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Oil, Gas, dan Coal yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)" *Jurnal ilmiah Ekonomi dan Manajemen*. 45-58
- Ananta, D. P., & Sulistiyanti, I. (2018). Pengaruh transfer pricing, kepemilikan asing, dan beban pajak terhadap keputusan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 123-135.
- Angel, A., Prasetyo, W. D., & Sari, R. N. (2022). Transfer pricing dan penghindaran pajak: Studi pada perusahaan dengan transaksi pihak berelasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 45-59.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Probabilitas, dan Ukuran Perusahaan Tindakan Penghindaran Pajak jurnal akuntansi dan pajak. 21(02),390-397
- Anisa fitri, Adhitia putri Pratiwi (2021), "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance" *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*. 330-342
- Asmirahanti. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1-15.
- Bakti, I. G. N. A. J., & Triyono, A. (2022). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba dengan teori agensi sebagai pendekatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 12-24.
- Barid, M., & Wulandari, Y. (2021). Pengantar perpajakan: Konsep, teori dan aplikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Basuki, A.T, Prawoto,N (2021). " Analisis Regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: Rajawali Pras.
- Chrisandy, J., & Simbolon, D. (2022). Pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance pada perusahaan multinasional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 123-134.
- Darsani, N. W., & Sukartha, I. M. (2021). Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(4), 1011-1025.
- Desi Rahmawati, Dhiona Ayu Nani (2021), "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat hutang Terhadap *Tax Avoidance*" *Jurnal akuntansi dan Keuangan*, Vol.26,No.1 2021, 1-11.
- Dewi, L. G. R., & Gorda, A. A. N. A. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 297-309.
- Diantari, N. P. A. A., & Putra, I. M. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 456-468.
- Dwi Urip Wardoyo, Adliana Dwi Rahmadhani, Dwi Umum Annisa (2022), " Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*" *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol.1 No.4, 2022, 388-396.
- Ernawati, D., & Simbolon, M. (2023). Transfer pricing dan pengaruhnya terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(3), 210-220.
- Eskandar, H., & Ebrahimi, M. (2020). Effective tax rate and tax avoidance: A literature review. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 8(1), 1-10.

- Fali Rifan, D. (2019). Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Bonus Terhadap Praktik Penghindaran pajak (tax avoidance). *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 31-37.
- Febriyanto, O., & Laurensius, M. (2022). Evaluasi tax avoidance dalam rangka transparansi laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 115-126.
- Fitri,A., Pratiwi, A.D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala*, 1(1).